

Peningkatan Kapasitas Pramuwisata dengan Sosialisasi Travel & Airline Terminology di Tanjung Pinang

Socialization of Travel and Airlines Terminology on Improved Capacity Training of The Tour Guide at Tanjung Pinang

Imam Ozali^{a,1}, Charles AN^{b,2}, Haris^{c,3}

^{a,b,c} Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

^{*1}imamozaly@gmail.com, ²ch_luciano@yahoo.com, ³harisharisse@yahoo.com

* corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The role of the tour guide is very important and very much determines the success of the tourists who will visit. With a professional tour guide, tourists who visit will bring a good impression. A good guide is the one who usually guides and takes tourists to tourist objects by paying attention to charm, courtesy and honesty. For this reason, tourist visits feel at home or not apart from objects, but what is equally important is the role of tour guides. A tour guide is a person in charge of providing guidance, information and directions on attractions or dimensions. However, during the covid-19 epidemic, the world of tourism suffered a heavy blow where all tourism sectors were severely affected which in turn would affect the Tour Guide. Therefore, the tour guides are required to be more creative and innovative by contributing all their thoughts so that they can survive in the covid-19 epidemic situation. Tour guides cannot be separated from the world of Air Transportation, because in the Tanjung Pinang City Tour Guide Capacity Building, resource persons provide material about Travel & Airlines Terminology from the perspective of the world of tourism. Thus, it can increase the understanding of tour guides about the world of aviation, so as to be able to provide satisfying services to tourists.

Keywords : Tourism, Tour Guide, Airlines

ABSTRAK

Peran pramuwisata sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan wisatawan yang akan berkunjung. Dengan pramuwisata yang profesional maka wisatawan yang berkunjung akan membawa kesan yang baik. Pramuwisata yang baik adalah yang biasa memandu dan membawa wisatawan ke objek wisata dengan memperhatikan sapta pesona, sopan santun dan jujur. Untuk itulah kunjungan wisatawan betah atau tidak selain objek tetapi yang tak kalah pentingnya adalah peran pramuwisata. Pramuwisata adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan, informasi dan petunjuk tentang atraksi atau dimensi. Namun demikian selama epidemi covid-19, dunia pariwisata mengalami pukulan yang berat dimana semua sektor pariwisata sangat terdampak yang akhirnya akan berpengaruh kepada Pramuwisata (Tour Guide). Oleh karena itu Pramuwisata dituntut untuk lebih kreatif dan

inovatif dengan menyumbang segala pemikirin agar bisa tetap bertahan dalam situasi epidemi covid-19. Pramuwisata tidak bisa lepas dari dunia Transportasi Udara, oleh karena itu Pada Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pramuwisata (Tour Guide) Kota Tanjung Pinang, nara sumber memberikan materi tentang Travel & Airlines Terminology dilihat dari sudut dunia Pariwisata. Dengan demikian dapat meningkatkan pemahaman para pramuwisata tentang dunia penerbangan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang memuaskan wisatawan.

Kata Kunci : pariwisata, pramuwisata, penerbangan

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan industri yang berkembang pesat di Negara maju maupun di Negara berkembang. Indonesia memiliki potensi dan sumber daya alam yang belum termasuk ke dalam pertumbuhan sektor pariwisata. Untuk dapat memantapkan pertumbuhan sector pariwisata, harus dapat memanfaatkan seluruh potensi keindahan dankekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Pemanfaatan disini yaitu bukan merubah sumber daya alam yang dimiliki oleh indonseia tetapi lebih mengelola, menjaga, dan melestarikansehingga menjadi daya tarik wisatawan. Didalam melakukan pengelolaan pariwisata, dibutuhkan peran Pramuwisata yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Namun demikian, sehubungan adanya epidemi covid-19, terjadi penurunan jumlah wisatawan domestik maupun internasional, yang tentu akan berdampak terhadap secara langsung terhadap keberlangsungan profesi seorang Paramuwisata khususnya dalam hal tingkat kompetensi seorang Pramuwisata dalam bidang penerbangan. Oleh karena itu agar kompetensi dan semangat seorang Pramuwisata tetap terjaga, maka diadakan peningkatan kapasitas pramuwisata dengan sosialisasi Travel & Airline Terminology.

Pariwisata menurut (Setijawan, 2018) adalah kegiatan bersenang-senang. Syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan wisata, apabila (1) perjalanan di lakukan dari suatu tempat ke tempat lain, di luar tempat kediaman orang itu biasa tinggal; (2) perjalanan yang dilakukan minimal 24 jam atau lebih; (3) tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak untuk mencari nafkah atau bekerja di tempat atau negara yang dikunjungi; dan (4) orang tersebut semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi dan uang yang dibelanjakannya dibawah dari negara asalnya atau tempat tinggalnya semula dan bukan dicari atau diperoleh di tempat kota, atau negara yang dikunjungi.

Peran pramuwisata sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan wisatawan yang akan berkunjung. Dengan pramuwisata yang profesional maka wisatawan yang berkunjung akan membawa kesan yang baik. Pramuwisata yang baik adalah yang biasa memandu dan membawa wisatawan ke objek wisata dengan memperhatikan sapta pesona, sopan santun dan jujur. Untuk itulah kunjungan wisatawan betah atau tidak selain objek tetapi yang tak kalah pentingnya adalah peran pramuwisata. Salah satu pemangku kepentingan dalam pariwisata dalam perjalanan adanya pramuwisata (guide), karenadalam perjalanan ke tempat wisata tidak lengkap jika tidak ada pramuwisata.

Menurut(Deni & Winarni, 2018) Pramuwisata adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan, informasi dan petunjuk tentang atraksi atau dimensi, sedangkan jenis- jenis pramuwisata terbagi menjadi :

- a. Berdasarkan Tempat Melaksanakan Tugas, terdiri dari: a) Local Guide (on- site guide), b) City Guide
- b. Berdasarkan Spesifikasi, terdiri dari: (1) Pramuwisata Khusus (2) Pramuwisata Umum
- c. Berdasarkan Asal Wisatawan dan Wilayah Negara Tempat dilaksanakannya Tour, terdiri: (1) inbound tour guide (2) Out- bound tour guide (3) Domestic tour guide

- d. Berdasarkan Status, terdiri: (1) payroll guide (2) Freelance guide
- e. Berdasarkan Tingkatan, berdasarkan keputusan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi nomor KM 82/PW 102/MPPT-88 tentang pramuwisata dan pengatur wisata, pemandu wisata (pramuwisata) dikelompokkan sebagai berikut: (1) Pramuwisata Muda (2) Pramuwisata Madya (3) Pengatur Wisata
- f. Berdasarkan Jumlah Wisatawan Yang Ditangani, terdiri: (1) Group Tour Guide (2) Individual Pramuwisata (guide) perlu direposisi sehingga sejajar dengan insan pelaku pariwisata yang lain. Agar pramuwisata sejatinya adalah ujung tombak pariwisata, bisa memperoleh penghargaan dan kesejahteraan yang wajar sejalan dengan berkembangnya potensi pariwisata, untuk meningkatkan mutu kualitas pelayanan sebuah perjalanan wisata tour maka pramuwisata harus diberikan suatu pendidikan mengenai pramuwisata.

Pariwisata tidak bisa terlepas dari dunia transportasi udara, menurut (Journal et al., 2016) dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia, bidang transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis. Perkembangan dan pertumbuhan industri penerbangan tersebut tidak terlepas dari peningkatan jumlah pengguna jasa transportasi udara. Ada beberapa alasan konsumen menggunakan jasa transportasi udara, diantaranya untuk kepentingan bisnis, kepentingan pariwisata, dan berbagai urusan lainnya.

bidang transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis. Perkembangan dan pertumbuhan industri penerbangan tersebut tidak terlepas dari peningkatan jumlah pengguna jasa transportasi udara. Ada beberapa alasan konsumen menggunakan jasa transportasi udara, diantaranya untuk kepentingan bisnis, kepentingan pariwisata, dan berbagai urusan lainnya.

Pendidikan adalah usaha yang sadar dilakukan orang dewasa untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, baik dewasa jasmani maupun rohani yang mampu berdiri sendiri dibawah hidup bermasyarakat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat bangsa dan negara. Sehingga, peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri (Fatimah Tola & Suardi, 2015).

Menurut (Radianto, 2017) pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan di mana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi para karyawan keahlian-keahlian khusus atau membantu mereka mengoreksi kelemahan-kelemahan dalam kinerja mereka.

Pada kegiatan pelatihan tersebut, kami memberikan materi tentang moda transportasi udara / angkutan udara dilihat dari sudut pariwisata. Menurut (Budaya & Bandar, 2013) definisi angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo, dan pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara. Dengan dibekali keilmuan tentang dunia penerbangan tentu akan sangat bermanfaat dan mendukung seorang Pramuwisata (Tour Guide) menjadi profesional.

Pelatihan bagi pramuwisata memberikan kecakapan-kecakapan praktis, karena memiliki banyak kelebihan seperti muatan pembelajaran yang terkandung terfokus pada keterampilan atau kompetensi yang ingin dimiliki seperti mengantar wisatawan baik rombongan maupun perorangan yang mengadakan perjalanan dengan transportasi yang tersedia, memberikan penjelasan tentang rencana perjalanan dan obyek wisata, serta memberikan penjelasan tentang dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi, dan fasilitas

wisatawan lainnya, memberikan petunjuk tentang obyek wisata, membantu menguruskan barang bawaan wisatawan, serta memberikan pertolongan kepada wisatawan yang sakit, mendapat kecelakaan, kehilangan, atau musibah lainnya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Institut Transportasi dan Logistik Trisakti (ITL) Trisakti, merespon akan kepedulian tersebut dengan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa “Peningkatan Kapasitas Pramuwisata Dengan Sosialisasi Travel & Airline Terminologi Di Kota Tanjung Pinang”.

Maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat membantu dunia pariwisata dalam situasi saat ini, dimana sangat terpuakul epidemi Covid-19. Maksud dan tujuan dengan diadakannya Peningkatan Kapasitas Pramuwisata Dengan Sosialisasi Travel & Airline Terminologi Di Kota Tanjung Pinang, menghasilkan tenaga terampil di bidang pemanduan wisata yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang lengkap dalam pemanduan wisata serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan para pramuwisata tentang trens pasar wisata dan preferensi wisatawan sehingga mampu memberikan pelayanan yang sesuaidengan keinginan wisatawan. Dampak secara umum kepada masyarakat, dengan semakin meningkatnya kompetensi Pramuwisata adalah dengan tumbuhnya dunia pariwisata di pulau Bintan, akan meningkatkan perekonomian masyarakat Tanjung Pinang.

Sasaran kegiatan ini diperuntukkan kepada para Pramuwisata (Tour Guide), yang saat ini memiliki masalah yang serius karena mulai dari penerbangan, hotel dan lokasi wisata ditutup selama adanya virus corona (Covid-19). Pendapatan mereka hilang bersama datangnya virus corona (Covid-19) yang hilangnya tidak tahu kapan.

Wabah pandemi Corona menghantam (Covid-19) menghantam semua lini kegiatan industri tak terkecuali dalam bidang Pariwisata di Indonesia. Semua aspek Pariwisata mulai dari Hotel, Penerbangan, restoran dan destinasi wisata terpuruk semenjak adanya virus corona (Covid-19), khususnya para Pramuwisata (Tour Guide).

Nama kegiatan ini adalah Peningkatan Kapasitas Pramuwisata dengan sosialisasi travel dan airline terminologi di Tanjung Pinang, diikuti oleh 37 (tiga puluh tujuh) pramuwisata di seluruh Tanjung Pinang. Waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal 15 – 18 September 2020. Tempat pelaksanaan di Hotel Nite & day, Tanjung Pinang.

Rundownpelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

- Hari ke-1: Pengantar Protokol Kesehatan
Bekerja Sebagai Pramuwisata
Memahami Karakter dan Budaya Wisatawan
- Hari ke-2: Travel & Airlines Terminologi
Pramuwisata di Era New Normal Interpretasi & Story Telling
Mengembangkan dan memperbarui pengetahuan industri pariwisata
Strategi Pengembangan Merk suatu Produk Wisata
- Hari ke 3: Teknik membangun Audience dan Penafsiran di Lapangan Sejarah dan
Kebudayaan Tanjung Pinang
Mengkoordinasi dan mengoperasikan Tour English for Tour Guide
- Hari ke 4: Mempromosikan produk dan jasa kepada pelangganPraktek simulasi tour FIT
dan GIT
Pemaparan Tugas Virtual Tour Vlog

B. Hasil dan Pembahasan

Pariwisata adalah industri yang sangat terpuak dengan adanya epidemi covid-19. Semua hotel, resort, penerbangan, travel agent dan semua profesi yang berhubungan dengan pariwisata sangat terdampak dengan adanya epidemi covid-19. Tak terlepas profesi pramuwisata sangat terdampak karena sepiya wisatawan domestik dan internasional yang berkunjung ke Tanjung Pinang. Hal tersebut tentu sangat berdampak kepada pendapatan, motivasi dan kreatifitas dari Pramuwisata untuk mengembangkan Pariwisata secara professional. Oleh karena itu, dengan diadakannya Peningkatan Kapasitas Pramuwisata dengan Sosialisasi Travel & Airline Terminologi Di Kota Tanjung Pinang dapat membangkitkan dunia pariwisata di Tanjung Pinang, khususnya memberikan dorongan semangat kepada Pramuwisata di Tanjung Pinang. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan metode yang sangat menarik, sehingga para peserta sosialisasi sangat antusias mengikuti kegiatan mulai dari awal hingga sampai akhir kegiatan tersebut. Dari evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, dihasilkan peningkatan semangat dan pemahaman terhadap betapa pentingnya dari travel dan airlines terminologi. Karena pramuwisata itu adalah suatu pekerjaan yang sangat profesional karena membutuhkan kerja keras untuk bisa menjadi sukses. Diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas mulai dari aspek destinasi wisata, bagaimana memberi pelayanan yang baik kepada wisatawan dan yang tak kalah pentingnya adalah pemahaman tentang Travel & Airlines Terminology. Pada pelatihan ini, kami menyampaikan materi dengan judul Travel & Airlines Terminology, yang dapat kami jelaskan sebagai berikut :

Travel Agent

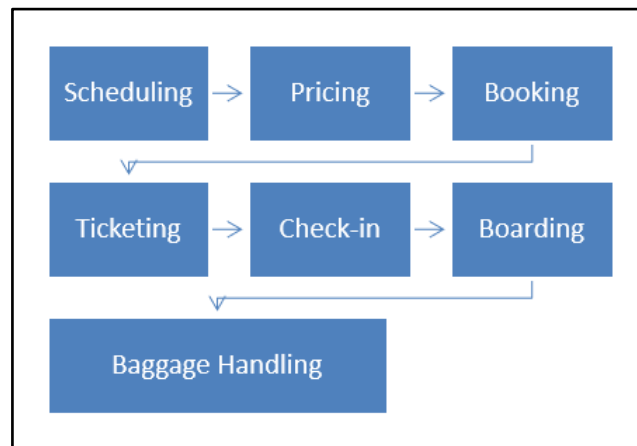
Menurut (Tanadi, 2014) Biro perjalanan atau yang biasa disebut dengan travel agent merupakan jasa pelayanan transportasi yang bertujuan untuk mempermudah konsumen mengurus akomodasi dan tiket selama bepergian. Hal tersebut menandakan bahwa bisnis travel agent adalah salah satu bisnis yang menguntungkan dan merupakan suatu bisnis yang menjanjikan. Sesuai dengan perkembangan teknologi, travel agent dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Travel agent offline dan Online Travel Agent (OTA). Menurut (Philemon et al., 2018) Online Travel Agent (OTA), menyediakan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan, seperti pemesanan tiket pesawat baik domestik maupun internasional, pemesanan tiket masuk kawasan wisata, pemesanan kamar hotel baik di Indonesia maupun di luar negeri, serta berbagai paket tour inbound dan outbound dengan sistem pemesanan online. Contoh dari Online Travel Agent (OTA) adalah Traveloka.com, Tiket.com dan Via.com. Materi yang diberikan untuk travel agent industry adalah (1) Produk Travel Agent (2) Struktur Organisasi Travel Agent (3) Dimana keuntungan / profit yang didapatkan dari Travel Agent.

Airlines Industry

Penerbangan adalah salah satu moda transportasi yang sangat menunjang keberhasilan suatu destinasi wisata. Dengan adanya moda transportasi udara tentu akan mempermudah seorang wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata. Didalam dunia penerbangan dikenal 2 (dua) jenis penerbangan, yaitu (1) Full services Airlines (FSC) adalah perusahaan penerbangan yang memberikan pelayanan secara penuh mulai dari pre-flight services, in-flight services dan post-flight services. Perusahaan penerbangan yang termasuk kategori Full Services Airlines adalah Garuda Indonesia, Singapore Airlines, Qantas Airlines, Malaysia

Airlines dsb. dan (2) Low Cost Carrier (LCC) atau penerbangan berbiaya rendah adalah Penerbangan yang memberikan harga tiket yang sangat rendah, dengan ciri-ciri antara lain : (1) Tidak mendapatkan makanan, minuman (2) Tidak ada kelas first class dan business class (3) Tidak mendapatkan fasilitas bagasi selama dalam penerbangan (4) Beroperasi pada secondary airport dsb.

Gambar-1 dibawah ini menunjukkan materi Airlines Business Flow yang diberikan selama dalam pelatihan.



Gambar-1 Airlines Business Flow

Dari diagram diatas dapat kami jelaskan sebagai berikut :

Scheduling adalah menjelaskan bagaimana para pramuwisata memahami jadwal penerbangan, mulai dari jam keberangkatan, jam kedatangan, informasi nomor penerbangan dan bandara asal dan bandara tujuan.

Pricing adalah menjelaskan kepada peserta pelatihan jenis harga-harga didalam penerbangan.

Booking adalah menjelaskan bagaimana langkah-langkah pokok membuat pembukuan penumpang sampai terbentuk Passenger Name Record (PNR).

Ticketing adalah menjelaskan bagaimana proses mencetak tiket penerbangan.

Check-in adalah proses pelaporan penumpang yang akan melakukan penerbangan di Bandar Udara. Pada proses check-in ini, penumpang akan mendapatkan Boarding Pass.

Boarding adalah menjelaskan kepada peserta pelatihan proses penumpang didalam ruang tunggu Bandar udara, sampai penumpang siapa naik kedalam pesawat.

Baggage Handling adalah proses penanganan bagasi di bandara asal samapai di Bandara tujuan.

Gambar-2, dibawah ini menunjukkan Airlines Terminology yang disampaikan pada saat pelatihan.

Istilah	Definisi
Accompanied	Ketika menggunakan harga anak & bayi, harus ditemani oleh orang dewasa yang membayar penuh sesuai tarif yang berlaku.
Add-on	Sejumlah harga yang hanya digunakan untuk menghitung tarif pada route langsung dari kota internasional ke kota domestik suatu negara. Juga untuk menghitung MPMnya.
Adult	Seseorang yang telah berusia di atas 12 tahun.
Allowance, free baggage	Jumlah tertentu dari bawaan penumpang yang tidak dipungut biaya oleh suatu airline, tiap-tiap airline memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan besaran untuk bagasi cuma-cumanya.
Applicable Fare	The normal or special fare to be applied by taking into account all conditions relating to the passenger and his/her travel.
Baggage Tag	Sebuah dokumen yang diterbitkan oleh suatu perusahaan penerbangan untuk memberi tanda dari bagasi penumpang. Juga untuk memberi tanda tertentu (apakah benda tersebut termasuk dalam kategori benda pecah belah) dari bagasi tersebut. Diberi nomor, sesuai dengan nomor yang ditempelkan pada tiket penumpang.
Boarding pass	Kartu yang diberikan kepada penumpang sebelum naik pesawat. Penumpang yang memegang boarding pass berarti proses check-in telah selesai dilakukan dan siap untuk naik pesawat sesuai dengan kelas, kompartemen dan nomor tempat duduk.
Child	Seseorang yang telah berusia dua tahun sampai dengan dua belas tahun.
Circle Trip	Suatu bentuk perjalanan pulang-pergi yang memiliki 2 fare component, dimana harga berangkat dan harga pulang memiliki nominal yang berbeda.
Conjunction Ticket	Dua tiket atau lebih diantara keduanya saling berhubungan dan merupakan satu kontrak pengangkutan bagi penumpang.
Destination	Kota terakhir, biasanya yang paling jauh yang dikunjungi oleh penumpang.
Direct Flight	Penerbangan antara dua kota yang akan dikunjungi, tanpa harus melakukan suatu pemberhentian diantara kedua kota tersebut.
Fare	Jumlah biaya yang dibebankan oleh pengangkut bagi penumpang dan barang bawaannya yang diterbitkan secara umum kepada publik berdasarkan jenis kelas yang tertera.
Flight coupon	Kupon atau bagian tiket yang berisi semua informasi reservasi dan nama penumpang. Dengan kupon ini seorang penumpang dapat diterima untuk terbang.
Fare Construction Points	Kota yang digunakan sebagai dasar penghitungan harga. Biasa disebut juga fare break point.
Global Indicator	Kode yang terdiri dari dua huruf yang dipakai untuk menentukan arah perjalanan dan sekaligus menentukan tarif perjalanan.
Go-show	Penumpang yang belum memiliki pembukuan sebelumnya dan bermaksud untuk pergi menggunakan pesawat dengan datang langsung ke bandara.
Infant	Seseorang yang berusia 0–24 bulan.
IATA ROE (Rate Of Exchange)	Nilai tukar mata uang setiap negara yang dikeluarkan IATA empat kali dalam setahun: Januari, April, Juli, Oktober.
Maximum Permitted Mileage (MPM)	Batas jarak mil tertinggi/terjauh yang dapat diterbangi penumpang dengan harga yang ditentukan/dia pilih sesuai dengan kelas yang ditentukan.
No-show	Penumpang yang telah memiliki pembukuan dalam sebuah penerbangan yang tidak menggunakan pelayanan yang telah dipesannya atau kehilangan penerbangan lanjutannya.
Passenger	Setiap orang kecuali kru penerbangan yang diangkut dalam sebuah penerbangan.
Passenger Name Record	Catatan bagi penumpang sesuai dengan penerbangan yang diinginkan yang didalamnya berisi informasi yang memungkinkan untuk diolah menjadi sebuah pembukuan.
Ticketing time limit	Batas waktu dimana penumpang harus mengkonfirmasi pemesanan tiketnya pada airline yang bersangkutan.

Gambar-2, Airlines Terminology



Gambar-3 Photo kegiatan pada pelatihan Travel & Airlines Terminology

C. Simpulan

Perkembangan dunia pariwisata sangat cepat dengan ditandai banyak munculnya destinasi wisata yang menawarkan atraksi wisata dengan menyajikan sesuatu baru yang bisa menambah daya tarik wisatawan. Oleh karena itu, seorang Pramuwisata (Tour Guide) dituntut untuk selalu meng-update pengetahuan tentang perkembangan destinasi baru dan meng-upgrade diri bagaimana bisa menjadi seorang Pramuwisata (Tour Guide) yang profesional. Dalam suasana pandemi Covid-19 saat inipun, seorang Pramuwisata (Tour Guide) dituntut tetap bisa eksist dengan cara kreatif dan inovatif melihat peluang/celah yang masih ada dalam dunia pariwisata. Sebagai contoh membuat Paket tour lokal yang sederhana yang bisa semua kalangan, khususnya wisatawan lokal. Dengan adanya Pelatihan terhadap Pramuwisata (Tour Guide) di Tanjung Pinang, dengan materi tentang Travel dan Airlines Terminology terjadi peningkatan semangat dan pemahaman betapa pentingnya travel & Airlines terminologi dalam dunia Pariwisata. Pramuwisata di Tanjung Pinang lebih termotivasi, kreatif, optimis selalu profesional dalam menghadapi tantangan yang sangat berat dengan adanya epidemi covid-19.

D. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih tak terhingga atas terselenggaranya kegiatan ini, kepada :

Bapak Dr. Tjuk Sukardiman, MM. selaku Rektor ITL Trisakti.

Ibu Dr. Yuliantini, AMTrU, MM, selaku Wakil Rektor 1 ITL Trisakti

Ibu Dr. Sarinah Sihombing S.SOS.MM, selaku Direktur P3M ITL Trisakti

Bapak Drs. Suryadi, selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Tanjung Pinang

Bapak Maswito, SPD, selaku Kepala Seksi Propmosi & Kerjasama Wisata Tanjung Pinang.

E. Daftar Pustaka

Budaya, H., & Bandar, K. (2013). *Jurnal Perhubungan Udara Siti Masrifah PuslitbangPerhubunganUdara*. 39(2), 127–144.

Deni, M., & Winarni, S. (2018). Pengaruh Pramuwisata dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(1), 39–48. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i1.5646>

Fatimah Tola & Suardi. (2015). J urnal E quilibrium J urnal E quilibrium. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10.

Journal, D. L. A. W., Dengan, E., & Lion, P. T. (2016). *Diponegoro law journal*. 5, 1–11.

Philemon, T. A., Sundjaja, I. B., & Budiono, A. (2018). Studi Kelayakan Bisnis Online Travel Agent. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.26593/jab.v14i1.4021>.

Radianito, A. (2017). *Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT . PG Krebet Baru Malang)*. 53(1), 14–20.

Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i1.213>

Tanadi, M. (2014). E- Journal Graduate Unpar Pemetaan Budaya Organisasi di PT . Wisata Dewa Tour dan Travel tahun 2013 E- Journal Graduate Unpar. *E- Journal Graduate Unpar*, 1(1), 45–67. <https://media.neliti.com/media/publications/183774-ID-pemetaan-budaya-organisasi-di-pt-wisata.pdf>